BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi kualitatif. Menggunakan jenis pendekatan konten analisis yang bersifat deskriptif. Dimana peneliti merangkum sejumlah data besar yang masih mentah menjadi informasi yang akan diinterpretasikan penelitiannya terhadap isi pesan aqidah dalam syair lagu grup band Letto.

Diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya suatu fenomena tertentu, dengan di dukung oleh penguasaan konseptualisasi yang kuat atas fenomena tersebut. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang di mulai dengan mendefinisikan konsep-konsep yang sangat umum.

Sesuai dengan analisis yang diangkat oleh peneliti, maka dalam proses penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teks, dengan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Dalam analisis ini, peneliti ingin melihat bagaimana sesuatu yang ditampilkan dalam bentuk teks. Pengertian Peirce tentang semiotik nampak ketika Peirce menjelaskan tiga unsur dalam tanda, yaitu : sign, obyek dan interpreten dalam segitiga semiotiknya.

Alasan peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan memakai model Charless Sanders Peirce, karena model yang ditawarkan oleh Peirce lebih mendalam jika di aplikasikan dalam penelitian ini. Terlebih lagi, teks syair lagu yang akan dikaji, memiliki filosofi yang tinggi. Oleh sebab itu, pengkajiannya harus dengan tahapan yang mendalam.

Kata Semiotika berasal dari kata Yunani *semion*, yang berarti tanda, atau *seme* yang berarti penafsiran tanda. Maka semiotika adalah ilmu tentang pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda. Antara lain: macam-macam tanda, proses penciptaan tanda, penggunaan tanda dan proses pemaknaan tanda. Tanda-tanda tersebut menyampaikan informasi baik verbal maupun non verbal sehingga bersifat komunikatif. Semiotik sebagai model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memilki unit dasar yang disebut dengan tanda.[1]

Menurut Charless Sanders Peirce, semiotik adalah suatu hubungan antara tanda, obyek dan makna. Peirce menyatakan bahwa semiotik berobyekkan tanda dan menganalisanya menjadi ide, obyek dan makna dapat dikatakan dengan

[1] Alex Sobour, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lambang yang mengaju kepada obyek tertentu. Bagi Peirce tanda *"is something which stands to somebody for something in some respect our capacity"*.[2]

Semiotik memandang komunikasi sebagai pembangkitan makna dalam pesan. Dalam kajian semiotik ini berupaya menguak makna dari penggunaan tanda-tanda yang ada hingga pada tataran ideologi yang tersembunyi di balik penggunaan tanda itu sendiri.

Dalam perkembangan terakhir kajian mengenai tanda dalam masyarakat didominasi karya filsuf Amerika. Charles Sanders Peirce (1839 - 1914). Kajian Peirce jauh lebih terperinci daripada tulisan de Saussure yang lebih programatis. Oleh karena itu istilah semiotika lebih lazim dalam dunia Anglo-Sakson, dan istilah semiologi lebih dikenal di Eropa Kontinental. Charles Sanders Peirce adalah seorang filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional.

Peirce mengklasifikasikan hubungan segitiga makna atas beberapa bagian struktur yang masing-masing saling mendukung yang disebut dengan trikotomi, yaitu: Sign, Obyek dan Interpreten.

1. Sign merupakan tanda yang merupakan sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk seseuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda menunjuk pada seseorang, yakni menciptakan di benak orang tersebut terhadap suatu tanda yang setara, atau suatu tanda yang lebih berkembang. Dalam trikotomi yang pertama sign terbagi menjadi tiga hal, yaitu:

[2] Alex Sobour, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya cet IV, 2009), h. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Qualisign, yaitu sesuatu yang mempunyai kualitas untuk menjadi tanda. Ia tidak dapat berfungsi sebagai tanda sampai ia terbentuk sebagai tanda.
b. Sigsign, yaitu sesuatu yang sudah terbentuk dan dapat dianggap sebagai representemen, tetapi belum berfungsi sebagai tanda.
c. Legisign, yaitu sesuatu yang sudah menjadi representemen dan sudah berfungsi sebagai tanda.[3]

2. Trikotomi yang ditinjau dari sudut pandang hubungan antara representemen dan obyek. Ditunjukkan dengan sederhana, antara lain: ikon, indeks dan simbol.
   a. Ikon yaitu tanda yang yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan. Jadi representamen memiliki kemiripan dengan objek yang diwakilinya. Sebagaimana dijelaskan oleh Peirce bahwa ikon adalah kesamaan alat tanda dengan objeknya.
   b. Indeks adalah hubungan yang mempunyai jangkauan eksistensial. Eksistensial yang dimaksudkan adalah eksisnya sesuatu tentu disebabkan adanya sesuatu yang lain, dalam bahasa sederhananya adalah hubungan sebab akibat.
   c. Symbol yang dimaksudkan Peirce adalah tanda yang hubungan antara tanda dan objek ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum, hubungan yang berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.[4]

[3] Alex Sobour, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 98.
[4] Alex Sobour, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Interpreten merupakan konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurubkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang obyek yang dirujuk dalam sebuah tanda. Ada tiga tahapan yang berdasarkan hubungan antar interpreten dengan tanda, yaitu:
   a. Rheme, yaitu tanda yang tidak benar atau tidak salah seperti hampir semua kata tunggal kecuali ya atau tidak. Rheme merupakan tanda pengganti sederhana. Ia merupakan tanda kemungkinan kualitatif yang menggambarkan semacam kemungkinan obyek.
   b. Discent dalam Zaimar dijelaskan bahwa tanda yang mempunyai eksistensi yang aktual. Yaitu tanda yang sesuai dengan kenyataan
   c. Argument adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu

Teori dari Pierce seringkali disebut sebagai "grand theory" dalam semiotika. Karena gagasan Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal.[5]

[5] Wibowo, Indiwan Seto Wahyu, Semiotika Komunikasi (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013), h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

- Data Primer

  Segala informasi kunci atau data fokus penelitian yang didapat dari semua syair lagu grup band Letto.

- Data Sekunder

  Data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, atau sebagai data pelengkap dan pendukung penelitian, data ini berupa kajian pustaka yang berkaitan dengan obyek penelitian yang mendukungnya.

b. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mendapatkan data atau informasi dalam sebuah penelitian, baik primer maupun sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari, buku, internet, artikel-artikel dan mp3.

C. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai objek penelitian (sasaran yang diajadikan analisis atau fokus masalah). Unit analisis menjelaskan tentang obyek teks dan fokus yang akan dikaji. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisisnya berupa teks dan peneliti akan memfokuskan penelitian pada syair lagu grup band Letto yang mengandung nilai pesan dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang aqidah. Dan hanya difokuskan dalam tiga lagu saja, yaitu: sandaran Hati, Jalan Yang Hilang dan Dalam Duka.

D. Tahapan Penelitian

a. Mencari Tema

Pada tahap pertama yaitu mencari tema yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Peneliti lebih banyak melakukan pengamatan terhadap data berupa dokumen.

b. Merumuskan Masalah

Dalam merumuskan masalah, peneliti menentukan banyak opsi untuk merumuskan masalah. Hal ini peneliti lakukan agar dapat merumuskan masalah sesuai dengan tema yang dipilih.

c. Merumuskan Manfaat

Perumusan manfaat penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian berpengaruh terhadap proses penelitian.

d. Menentukan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian

e. Melakukan Analisis Data

Pada tahap ini, kemampuan peneliti memberi makna kepada data. Merupakan unsur reliabilitas dan validitas dari sebuah data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah jawaban dari tujuan penelitian yang berada pada tataran konseptual/teoritis sehingga peneliti harus menghindari kalimat-kalimat empiris.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena bercorak analisis teks media, yaitu studi media atau studi kepustakaan, maka penyusunan sumber data dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan berbagai literatur. Dalam dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data tertulis baik berupa mp3, artikel, buku, internet. Teknik dokumentasi ini untuk keperluan mendeskriptifkan secara obyektif, sistematis, kualitatif tentang menifestasi komunikasi. Dalam dokumentasi ini digunakan sebagai sumber data bagi peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis pada dasarnya adalah suatu cara membagi obyek ke dalam komponen-komponennya. Teknik analisis data merupakan bentuk langkah kerja yang sistematis dalam kerja penelitian. Dalam analisis data yang telah dikumpulkan mulai diperlakukan dengan cermat dan sistematis berdasarkan permasalahan yang diajukan. Analisa atas sebuah obyek dapat dilakukan, bila obyek itu memiliki sebuah struktur, yang terdiri dari sejumlah komponen. Sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen dapat diidentifikasi oleh penulis, kalau komponen itu memiliki suatu fungsi tertentu terhadap seluruh konstruksi itu.[6]

Analisis juga dilakukan untuk menemukan makna, dari data yang ditemukan untuk memberikan penafsiran yang dapat diterima akal sehat *(common sense)* dalam konteks masalahnya secara keseluruhan.

Peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar.[7] Analisis data disini dengan menggunakan data semiotik Charles Sanders Peirce. Batasannya hanya berkisar pada kategori teks saja, dimana pesan dakwah mengenai aqidah dalam syair lagu grup band Letto dengan menggunakan tiga elemen, yaitu: sign, represent, obyek.

G. Interpretasi Data

Peneliti menginterpretasikan hasil analisis data dengan mengkonfirmasikan hasil analisis dengan menggunakan kerangka pemikiran yang telah ditetapkan diatas, yang mana hasil interpretasi data menjadi kesimpulan dari skripsi yang disusun.

---

[6] Gorys Keraf, *Eksposisi, Komposisi Lanjutan II* (Bandung: Grasindo, 1995), hh. 40-41.
[7] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id